

PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI ADI WIDYALAYA GURUKULA BANGLI

Ni Wayan Seliyanti¹, I Nyoman Kiriana², Ida Ayu Gde Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

seli22026@gmail.com¹, kiriana@uhnsugriwa.ac.id², dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id³

Abstrak: Adi Widyalyaya Gurukula Bangli merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Namun sangat di sayangkan ada beberapa elemen penting yang kurang memadai sehingga adanya suatu problemataika dalam penerapan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori Konstuktivisme dari jean Piaget, teori Fungsionalisme Struktural oleh Talcott Parsons, dan teori motivasi dari Abraham Maslow. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, terstruktur, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah - langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1). Proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli terbagi menjadi tiga tahap 2). Problematika yang dihadapi peserta didik dalam penerapan kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli, terdapat empat problematia yaitu keterbatasan sumber daya sekolah pada penerapan kurikulum merdeka, kebijakan kenaikan kelas peserta didik pada kurikulum merdeka kurangnya SDM dan Guru Penggerak, Minimnya Infrastruktur sekolah 3). Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli yaitu dengan Peningkatan Infrastruktur dan sarana dan prasarana, Pendidik Berkunjung Kerumah Orangtua Siswa, Pengembangan SDM dan guru Penggerak, Pendekatan Komperehensif terhadap pemerintah dan Stakeholder.

Kata Kunci: Problematika, Peserta Didik, Penerapan Kurikulum Merdeka.

***Abstract:** Adi Widyalyaya Gurukula Bangli is an educational institution that has implemented the Merdeka Curriculum. However, it's unfortunate that several crucial elements are inadequate, leading to problems in the implementation of the Merdeka Curriculum at Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. The theories used to analyze the issues are Jean Piaget's Constructivism, Talcott Parsons' Structural Functionalism, and Abraham Maslow's motivation theory. The research subjects are the school principal, teachers, and students at Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Data collection methods include observation, structured interviews, documentation studies, and literature reviews. The collected data*

will be analyzed using qualitative descriptive methods, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: 1. The learning process for students in implementing the Merdeka Curriculum at Adi Widyalyaya Gurukula Bangli is divided into three stages. 2. The problems faced by students in implementing the Merdeka Curriculum at Adi Widyalyaya Gurukula Bangli include four issues: limited school resources in implementing the curriculum, inappropriate policies for student grade promotion, lack of human resources (teachers), and inadequate school infrastructure. 3. Efforts made by teachers to overcome these problems include improving infrastructure and facilities, visiting students' homes, developing human resources (teachers), and taking a comprehensive approach with the government and stakeholders.

Keywords: *Problems, Students, Implementation Of The Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak mendasar dalam kehidupan manusia, karena individu mempunyai kebutuhan dalam mengembangkan dirinya berhak untuk mendapatkan suatu pendidikan dan di harapkan pendidikan akan terus berkembang karena pendidikan tidak akan ada habisnya, (Mursyidah & Muhammad, 2023). Dengan tanpa adanya suatu pendidikan maka tidak akan ada transformasi ilmu pengetahuan atau wawasan turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga di artikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menghasilkan stimulus dan respon dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas untuk mengembangkan potensi belajar yang di milikinya. Hal ini diperkuat oleh Sistem Pendidikan Nasional di bangun dalam perpedoman Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang mampu memberikan stimulus dan respons, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Markarim (2022) yang menyatakan bahwa suatu perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak akan dapat berubah tanpa adanya suatu perubahan pada sekolah. Salah satu contoh perubahan tersebut yaitu dengan menciptakan kurikulum merdeka. Berpegang pada konsep merdeka belajar di mana peserta didik di bebaskan dalam menentukan minat dan bakatnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Konsep kurikulum merdeka belajar ini lebih mengedepankan pemberian suatu kebebasan pendidikan (Faiz,A., & Kurniawaty, 2020).

Merdeka belajar adalah salah satu proses pembelajaran di dalam kelas yang mampu memberikan kesempatan pada siswa agar belajar dengan sebuah sintaks yang lebih santai,

tenang, bebas dari tekanan, menyenangkan dan bebas stres, serta dengan mengayomi bakat alami mereka. Fokus pada merdeka belajar mencerminkan kebebasan dalam berpikir kreatif serta mandiri, memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator bagi para peserta didik (Mualifah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, (Sunarmi & Karyono 2023) yang telah menyatakan bahwa pada mengimplementasikan kurikulum merdeka telah ditemukan terdapat problematika bagi peserta didik dan guru di sekolah yaitu sekolah memiliki rasa keterpaksaan dalam menerapkan kurikulum merdeka, karena tidak semua pendidik paham dengan adanya kurikulum merdeka serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah menyebabkan ketidak lancaran penerapan kurikulum merdeka di sekolah, kurangnya fasilitas di sekolah sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, misalnya seperti kurangnya sarana prasarana yang memadai contohnya kelas, buku, perpustakaan, perangkat pembelajaran dan masih banyak lainnya. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Adi Widyalya Gurukula Bangli tepatnya di sekolah dasar. Untuk mendapatkan data yang fakta dan akurat akan dipaparkan sedikit tentang lokasi penelitian. Adi Widyalya Gurukula Bangli terletak di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali.

Adi Widyalya Gurukula Bangli merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Adi Widyalya Gurukula Bangli menerapkan konsep Adi Widyalya dalam sistem pembelajarannya. Konsep ini merupakan bentuk pendidikan yang holistik dan integratif, memadukan nilai-nilai luhur budaya Bali dengan sistem pendidikan modern. Dengan menerapkan konsep ini, Adi Widyalya Gurukula Bangli bertujuan untuk melahirkan generasi yang memiliki suatu keunikan dan keunggulan yaitu keunggulan akademik melalui metode pembelajaran yang efektif, siswa dibimbing untuk meraih prestasi akademik yang gemilang, karakter yang tangguh pendidikan karakter yang kuat ditanamkan sejak dini melalui kegiatan keagamaan, budaya, dan sosial, keterampilan yang komprehensif siswa dilatih untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era digital, seperti teknologi informasi, komunikasi, dan kreativitas, kemandirian dan kreativitas lembaga ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan mengembangkan potensi kreativitas mereka. Sehingga berbeda dengan SD lainnya sekolah Adi Widyalya Gurukula Bangli memadukan pembelajaran dengan nilai-nilai luhur budaya, agama sehingga peserta didik di Adi Widyalya Gurukula Bangli khususnya di SD akan mendapat wawasan serta ilmu pengetahuan yang

cukup mengenai nilai-nilai budaya serta agama sehingga nilai-nilai tersebut tidak terlupakan oleh generasi muda tentunya dari anak sekolah dasar.

Namun di balik keunikan serta keunggulan sekolah Adi Widyalyaya Gurukula Bangli sangat di sayangkan terdapat beberapa elemen penting yang belum terpenuhi terkait sarana dan prasarana pendukung, berupa keterbatasan ruang, kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, dan minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya serta kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik. Selain itu, pada proses pembelajaran harus memiliki sumber daya manusia yang mencukupi atau memiliki guru yang kompeten dan cukup banyak, kurangnya guru penggerak di sekolah dasar dalam mengawasi peserta didik belajar, hal ini sangat di sayangkan karena kondisi sumber daya manusia di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli sangat minim sehingga kepala sekolah harus ikut terjun langsung mengajar di lapangan sehingga pembelajaran tidak dapat efektif karena kepala sekolah juga memiliki peran lainnya.

Teori berfungsi untuk menjelaskan fenomena dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel yang saling berhubungan. Menjelaskan teori 21 sebagai proses pengembangan gagasan yang memudahkan kita memahami bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi hal ini di definisikan oleh Jonathan H. Turner (2021). Ada berbagai teori belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Teori Konstruktivisme, Konstruktivisme merupakan sebuah Teori yang menguraikan tentang bagaimana individu membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman yang memiliki karakteristik khas bagi setiap individu. Piaget (2019) menyatakan bahwa konstruktivisme memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa, sebagai individu, menyesuaikan diri dan mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Teori Fungsionalisme Struktural, Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (2020) beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Teori Motivasi, Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku (Sujiono, 2009 :70). Motivasi sering diartikan sebagai dorongan atau semangat yang mendorong seseorang agar melaksanakan suatu aksi untuk mencapai tujuan, baik yang positif maupun negatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Abbakar (2021: 57) menjelaskan bahwa data merujuk pada keterangan, berita, atau informasi. Saat ini, istilah tersebut dipahami sebagai informasi yang diperoleh mengenai suatu fenomena atau kenyataan empiris, yang dapat berupa seperangkat ukuran dalam bentuk angka-angka kuantitatif, maupun ungkapan kata atau istilah yang bersifat kualitatif (Noor dalam Abubakar, 2021: 137). Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang diterapkan yaitu data kualitatif. Data kualitatif mencakup seluruh informasi, keterangan, serta fakta yang tidak dapat diukur atau dihitung dengan metode matematis dan hanya disajikan dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif disampaikan melalui kalimat-kalimat yang informatif atau pernyataan. Sumber data pada penelitian ini meliputi semua hal, menyajikan informasi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

PEMBAHASAN**A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran yang dihadapi Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli**

Dalam proses pembelajaran pendidik harus memahami proses pelaksanaan pembelajaran di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli yang terdiri dari tiga sintaks pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum merdeka yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Perencanaan kurikulum mencakup mata pelajaran umum dan keahlian, program ekstrakurikuler dan magang atau praktik lapangan, baik rencana tentang tujuan, materi atau isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam wujud pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula melibatkan proses yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru-guru di sekolah ini melakukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran yang relevan. Dalam perencanaan

pembelajaran, guru-guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka juga mempertimbangkan penggunaan teknologi dan sumber daya lainnya untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan proses yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru-guru melakukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengembangkan modul ajar dan bahan pembelajaran yang relevan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk memantau kemajuan siswa. Pendidik juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka ini terdapat karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Artinya, tidak semua siswa diperlakukan sama, karena Setiap anak memiliki minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, lalu merancang pembelajaran yang sesuai. Menurut wali kelas yaitu (Dewa Ayu Nyoman Putri Madrianti, wawancara :12 April 2025) menyatakan bahwa:

“Siswa yang cepat memahami materi bisa diberi tantangan lebih, sementara yang butuh waktu bisa mendapat pendampingan”. Menurut wawancara dengan ibu kepala sekolah bahwa siswa yang mampu memahapi pembelajaran ang lebih cepat maka maka bisa diberi tantangan lebih dalam proses pembelajaran untuk melatih pemahaman siswa, namun jika ada siswa yang pemahamannya cukup lambat maka akan di berikan pendampingan pada siswa tersebut sesai dengan materi yang belum di pahami.

2) Pembelajaran Berbasis Projek (Project-Based Learning)

3) Salah satu ciri khas utama Kurikulum Merdeka adalah penggunaan projek untuk penguatan karakter dan kompetensi siswa, terutama yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada Kompetensi Esensial Kurikulum ini menekankan

pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar hafalan. Fokus utamanya adalah kemampuan literasi dan numerasi (membaca, menulis, berhitung, dan bernalar). Kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, menumbuhkan kemampuan belajar sepanjang hayat.

4) Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan utama pengembangan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka yang terdiri dari enam dimensi:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Gotong royong
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka sangat krusial bagi peserta didik karena membantu mengukur kemajuan belajar mereka secara efektif. Dengan evaluasi, guru dapat memantau perkembangan peserta didik, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan membuat penyesuaian yang tepat dalam proses pembelajaran.

B. Problematika yang dihadapi Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli

Keberhasilan dalam suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan tujuan pencapaian di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Adanya tujuan yang ingin dicapai membuat pendidik berusaha semaksimal mungkin agar rencana yang sudah disiapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di inginkan. Namun pada kenyataannya tidak semua bisa dicapai dengan mudah, hal ini dikarenakan adanya Problematika yang melatar belakangi.

1. Keterbatasan Sumber Daya Sekolah pada Penerapan Kurikulum Merdeka

Keterbatasan sumber daya pada penerapan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Guru kula Bangli dapat berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Guru memiliki hanya sedikit akses ke sumber belajar yang memadai, sehingga mereka kesulitan mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Akibatnya, siswa mungkin sedikit memiliki pengalaman pembelajaran yang optimal karena keterbatasan fasilitas dan sumber belajar.

Peserta didik di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena kurangnya sumber belajar yang relevan.

Mereka merasa proses pembelajaran kurang menarik karena tidak dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Keterbatasan sumber daya juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Siswa mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini secara optimal karena kurangnya sumber belajar dan fasilitas yang memadai.

2. Kebijakan Kenaikan Kelas Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang mengharuskan semua peserta didik naik kelas dapat memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli, terdapat siswa yang terpaksa harus naik kelas meskipun belum memahami materi sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan semua siswa naik kelas tanpa terkecuali. Siswa-siswa ini merasa kesulitan untuk mengikuti materi pelajaran di kelas yang lebih tinggi karena belum memiliki dasar yang kuat dari materi sebelumnya.

3. Kurangnya SDM (Guru Penggerak)

Di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli problematika seperti kurangnya SDM serta guru penggerak sehingga akibatnya ada beberapa kelas yang tidak dapat belajar secara efektif ketika guru - guru ada yang berkepentingan. Jumlah guru yang ada di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli berjumlah 3 orang dan 1 kepala sekolah, minimnya guru mengakibatkan kepala sekolah terjun langsung untuk ikut mengajar. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan tidak adanya guru penggerak di Adi Widyalyaya Gurukula menimbulkan berbagai problematika yang cukup signifikan bagi peserta didik.

4. Kurangnya Infrastruktur Sekolah yang Mendukung dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran fasilitas, guru, dan tenaga pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Agar pemerintah setempat dapat dengan lebih efektif menangani pemerataan kebutuhan sekolah, perlu adanya pengklasteran atau pengelompokan sekolah-sekolah tersebut. Menurut Mulyasa (dalam Minarti, 2020), sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan

untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup berbagai fasilitas seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, komputer, serta alat dan media pengajaran lainnya. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung berkontribusi pada jalannya pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, dan halaman. Kurangnya infrastruktur yang memadai di Adi Widyalyaya Gurukula, seperti tidak adanya perpustakaan, ruang kelas yang terpaksa digabungkan, dan pembangunan kelas yang belum selesai, mengakibatkan berbagai problematika yang sangat berdampak pada peserta didik.

C. Upaya yang dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika yang dihadapi Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli

1. Peningkatan

Infrastruktur Sekolah dan Sarana Prasarana pada Penerapan Kurikulum Merdeka Peningkatan Infrastruktur Sekolah dan Sarana Prasarana Infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan adalah membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar. Oemar Hamalik (2020). Dengan adanya peningkatan infrastruktur sekolah dan sarana prasarana dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas pendidikan, guru-guru di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli telah melakukan berbagai upaya nyata dalam meningkatkan infrastruktur sekolah dan sarana prasarana.

2. Pendidik Berkunjung Kerumah Orangtua Siswa

Pendidik dari Adi Widyalyaya Gurukula Bangli melakukan kunjungan langsung ke rumah orangtua siswa dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta meningkatkan komunikasi dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa di sekolah, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Selain itu, para pendidik juga mendengarkan harapan serta kekhawatiran orangtua terkait pendidikan anak mereka.

3. Peningkatan SDM dan (Guru Penggerak)dalam Penerapan kurikulum Merdeka

Darling Hammond (2017) menyatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran jika didukung oleh budaya kolaboratif yang mendorong implementasi ide-ide baru. Mulyasa (2021) berpendapat bahwa profesionalisme guru mencakup kemampuan untuk menguasai materi ajar, menerapkan metode pembelajaran

yang inovatif, serta mengelola kelas dengan efektif.

4. Pendekatan Komperensif Terhadap Pemerintah dan Stakeholder

Pemerintah di banyak provinsi lain harus mengadopsi kebijakan pendidikan Indonesia untuk memastikan bahwa pendidikan di negara ini memiliki kualitas yang sama dengan yang ada di beberapa provinsi saat ini. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendidikan sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengambil kebijakan dari rencana pembangunan berkelanjutan negara lain, provinsi-provinsi dapat menerapkannya.

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang di bahas, maka peneliti menyimpulkan bahwa problematila merupakan suatu tantangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum memnjadi suatu problematika di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Adapun Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga sintaks proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli, Evaliasi pembelajaran kurikulum merdeka. Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka
2. Problematika yang dihadapi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Terdapat 4 probelamati yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan sumber daya sekolah pada penerapan kurikulum merdeka, kebijakan kenaikan kelas peserta didik pada kurikulum merdeka, kurangnya SDM dan (Guru penggerak, minimnya infrastruktur sekolah.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problermatika yang dihadapi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di Adi Widyalyaya Gurukula Bangli. Dengan adanya problematika tersebut tentunya harus ada Upaya dalam menanggulangi problematika tersebut seperti Peningkatan Infrastruktur dan sarana dan prasarana pada penerapan kurikulum Merdeka , Pendidik Berkujung Keruamah Orang tua Siswa, Pengembangan SDM dan (guru Penggerak), pada penerapan kurikulum merdeka, Pendekatan

Komprehensif terhadap pemerintah dan Stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fauzi, dkk. 2024. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. Serang Banten, Indonesia.
- Anis Fauzi, dkk. 2024. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. Serang Banten, Indonesia.
- Harisan, Anisa, dkk. 2023. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian.
Matematika STKIP PGRI Pacita
- Oktavia Ajeng Tri, dkk. 2023. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan. Pendidikan
- Roesminingsih Erny, dkk. 2025. Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Studi Multi Situs di Surabaya. Magister Manajemen Pendidikan, Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya
- Sofia, dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Suprayogo, I dan Tobroni. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya